

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH

Ni Made Desi Ari Parmiti¹, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi^{2*}, Desak Made Ari Dwi Jayanti³

¹⁻³STIKes Wira Medika Bali

Email Korespondensi: ayulaksmi@stikeswiramedika.ac.id

Disubmit: 23 September 2023

Diterima: 03 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.12352>

ABSTRACT

Fine motor is the child's ability to perform movements involving small muscles. One of the factors affecting the fine motor development of the child is the knowledge of the parents (mother). The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge about fine motor development and fine motor development in preschool-age children in TK Negeri Susut Kaja. Thisenelitian is quantitatively correlational with the cross sectional approach. The population in this study was all students and mothers of students at TK Negeri Susut Kaja, the sample consisted of 33 students and 33 mothers using the total sampling technique, data analysis using spearman rank tests. The instruments in this study were a knowledge level questionnaire and a PPP sheet. The results of most maternal knowledge are sufficient, namely as many as 15 people (45.5%), as many as 16 children (48.5%) with appropriate development. The results of the spearman rank test, namely (0.005) $p < 0.05$ and the correlation value coefficient (r) = 0.473. It can be concluded that there is a sufficient relationship between maternal knowledge and the fine motor development of preschoolers.

Keywords: Preschoolers, Fine Motor Development, Knowledge

ABSTRAK

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot kecil. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah pengetahuan orang tua (ibu). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Negeri Susut Kaja. Penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan ibu siswa di TK Negeri Susut Kaja, sampel terdiri dari 33 siswa dan 33 ibu menggunakan teknik *total sampling*, analisa data menggunakan uji *rank spearman*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan lembar KPSP. Hasil sebagian besar pengetahuan ibu cukup yaitu sebanyak 15 orang (45,5%), sebanyak 16 anak (48,5%) dengan perkembangan sesuai. Hasil uji *rank spearman* yaitu (0,005) $p < 0,05$ dan nilai korelasi koefisien (r)=0,473. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Kata Kunci: Prasekolah, Perkembangan Motorik Halus, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan usia dimana individu mengalami proses perkembangan dan ini akan menentukan proses perkembangan yang akan dialami anak selanjutnya. Kaitan di antara peran ibu sebagai pengasuh, pendidik, pemberi dukungan, serta sebagai pengawas dengan perkembangan pada anak sangat besar. Pengetahuan orangtua terutama peranan ibu dalam pemberian stimulasi sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan pada tumbuh kembang dalam aspek - aspek perkembangan anak (Wulandari dan Erawati, 2016).

Hasil penelitian di Posyandu Balita Mawar dan Kenanga di kota Kediri, pada sektor motorik halus menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (50%) menunjukkan keterampilan kurang baik, yaitu 11 responden (52,4%) dari posyandu balita mawar dan 6 responden (46,2%) dari posyandu balita kenanga (Siskawati, *et al.*, 2018)

Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan anak balita tahun 2017 di Provinsi Bali menunjukkan angka terendah yaitu di kabupaten Karangasem (87,41 %), cakupan tertinggi di kabupaten Denpasar yaitu sebesar 178,96 %, dan cakupan di kabupaten Bangli yaitu sebesar 114,54 % (Dinkes Provinsi Bali, 2018). Terjadi penurunan cakupan pelayanan anak balita di kabupaten Bangli pada tahun 2020 yaitu sebesar 84,4 %, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan anak balita tahun 2019 yaitu sebesar 104,5 %. Jumlah anak usia 0 - 4 tahun di kabupaten Bangli pada tahun 2020 adalah sebanyak 16.600 anak, sedangkan usia 5 - 9 tahun sebanyak 17.300 anak (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2021).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi peran ibu dalam pemberian stimulasi

pada anaknya, pengetahuan yang baik akan membuat ibu memberikan stimulasi yang baik, kurangnya pengetahuan akan memberikan dampak pada perkembangan anak. Dampak akibat keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak akan mengalami kesulitan seperti saat anak memasuki tingkat sekolah dasar, kesulitan untuk melakukan beberapa aktivitas sehari - hari, serta anak akan merasa minder dengan teman - teman sebayanya. Untuk mencegah terjadi keterlambatan pada perkembangan motorik halus perlu dilakukan upaya pencegahan keterlambatan dengan deteksi dini tumbuh kembang anak dan memberikan stimulasi yang tepat (Nurjanah dan Dwi, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah adalah dengan cara peningkatan pengetahuan orangtua mengenai pentingnya perkembangan motorik pada anak serta peningkatan peran serta pengetahuan orangtua dalam melakukan stimulasi motorik yaitu motorik halus pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di TK Negeri Susut Kaja, pada tanggal 10 Januari 2022 sampai 11 Januari 2022 terkait pengetahuan ibu dan perkembangan motorik halus pada anak. Dari 10 ibu yang dikaji, sebanyak 10 orang tidak mengetahui tentang perkembangan motorik halus pada anak, dari 10 ibu mengatakan tidak pernah mendengar informasi tentang stimulasi perkembangan dan tidak mendapat edukasi terkait perkembangan anak. Di TK Negeri Susut Kaja terdapat peserta didik sejumlah 33 anak yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A umur 4 - 5 tahun sebanyak 10 anak dan kelompok B umur 5 - 6 tahun sebanyak 23 anak. Hasil dari

pemeriksaan menggunakan kuesioner KPSP khususnya pada sektor motorik halus yang dilakukan pada 11 anak didapatkan hasil sebanyak 10 anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus seperti tidak bisa membentuk lingkaran dengan sempurna, membuat gambar orang, menunjukkan garis yang lebih panjang.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti akan melakukan penelitian terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan motorik halus merupakan kontrol pergerakan oleh badan melalui koordinasi aktivitas - aktivitas saraf pusat, tepi, dan otot, pergerakan ini termasuk pergerakan reflek yang dimulai sejak anak lahir (Soejiningsih, 2015)

Pengetahuan merupakan hasil tahu atau hasil dari penginderaan melalui indera mata, hidung, telinga, dan sebagainya terhadap suatu objek. Penginderaan yang menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi seseorang terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan itu didapat melalui indera pendengaran serta inderan penglihatan (Notoadmojo, 2014).

Pengetahuan ini dipengaruhi faktor pendidikan formal sehingga erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang semakin luas, **Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu**

tetapi seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah. Terdapat dua aspek pada pengetahuan seseorang terhadap objek, yaitu aspek positif dan negatif. Sikap seseorang akan ditentukan oleh aspek - aspek tersebut, dimana semakin banyak aspek positif serta objek yang diketahui, hal ini akan dapat menimbulkan sikap - sikap positif terhadap suatu objek (Lestari, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan rancangan cross-sectional.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah ibu dan murid TK Negeri Susut Kaja berjumlah 33. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak sehat usia 4-6 tahun yang bersedia menjadi responden. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 33 ibu dan 33 murid TK Negeri Susut Kaja, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan perkembangan motorik halus dan lembar KPSP.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Data dianalisis menggunakan uji statistik *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah baku, diambil dari isian KPSP rentang usia 4-6 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu

Karakteristik Subyek Penelitian	f	Presentase %
Umur		
Masa remaja akhir (17-25 tahun)	2	6,1 %
Masa dewasa awal (26-35 tahun)	24	72,7 %
Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	7	21,2 %
Pendidikan		
SD	3	9,1 %
SMP	13	39,4 %
SMA	9	27,3 %
D1/D2/D3	4	12,1 %
S1	4	12,1 %
Pekerjaan		
Karyawan	3	9,1 %
PNS	2	6,1 %
Wiraswasta	1	3,0 %
Petani	2	6,1 %
Lain - lain	25	75,8 %

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik ibu diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini berada pada masa dewasa awal dalam rentang usia 26-35 tahun sebanyak 24 orang (72,7 %). Berdasarkan tingkat

pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (39,4 %). Berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar yaitu lain - lain sebanyak 25 orang (75,8 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Karakteristik anak

Karakteristik Subyek Penelitian	F	%
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	21	63,6 %
Perempuan	12	36,4 %
Umur		
4 tahun	3	9,1 %
5 tahun	14	42,4 %
6 tahun	16	48,5 %

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik anak diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak dalam penelitian ini berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 21

anak (63,6 %). Berdasarkan umur, sebagian besar anak dalam penelitian ini berusia 6 tahun yaitu sebanyak 16 anak (48,5 %).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus

Tingkat Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	11	33,3 %
Cukup	15	45,5 %
Kurang	7	21,2 %

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 15 responden (45,5 %).

Tabel 4. Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik Halus	f	%
Sesuai	16	48,5 %
Meragukan	11	33,3 %
Penyimpangan	6	18,2 %

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 16 anak (48,5 %).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Pengetahuan	Perkembangan Anak						Jumlah		p valu e	r
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	8	24,2 %	3	9,1 %	0	0 %	11	33,3 %	0,00 5	0,47 3
Cukup	7	21,2 %	5	15,2 %	3	9,1 %	15	45,5 %		
Kurang	1	3,0 %	3	9,1 %	3	9,1 %	7	21,2 %		
Total	16	48,5 %	11	33,3 %	6	18,2 %	33	100 %		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari 33 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki anak dengan perkembangan sesuai dengan persentase sebanyak 24,2 %. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005$ karena nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang perkembangan motorik halus dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Negeri Susut Kaja. Kuat lemahnya hubungan dapat dilihat pada nilai r yaitu sebesar 0,473, nilai r menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah

PEMBAHASAN

Umur responden yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak

Pada penelitian ini sebagian umur ibu berada pada masa dewasa awal (26 - 35 tahun) sebanyak 24 orang (72,7 %), dimana sebanyak 10 orang (30,3 %) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 10 orang (30,3 %) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 4 orang (12,12 %) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Penelitian lain yang mendukung menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada umur 26 - 36 tahun yaitu sebanyak 31 orang (75,6 %) (Warseno & Solihah, 2019).

Pada usia produktif seseorang akan lebih mudah untuk menerima informasi jika dibandingkan dengan usia yang lebih dewasa. Pada usia dewasa awal dimana seseorang dianggap sudah memiliki tingkat kematangan yang baik maka seseorang maka informasi serta pengetahuan yang diserap akan lebih mudah untuk dipahami. (Santriani Dewi, 2021). Tugas - tugas individu pada rentang usia dewasa awal seperti mulai bekerja, memilih pasangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola tangga dan sebagainya (Potter & Perry, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden adalah usia produktif yang menunjukkan responden berada pada masa dewasa awal yaitu pada usia 26 tahun sampai 35 tahun, dimana sudah memiliki kematangan motorik serta dalam hal rasional sehingga kemampuan ibu dalam hal merawat anaknya baik, sehingga diharapkan kemampuan ibu yang baik dapat membantu agar tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya.

Pendidikan responden yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak

Pada penelitian ini pendidikan ibu terbanyak adalah SMP sebanyak 13 orang (39,4 %), dimana sebanyak 5 orang (15,2 %) memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 5 orang (15,2 %) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebanyak 3 orang (9,0 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian lain yang mendukung, sebanyak 34 responden (58,6 %) berpendidikan rendah (SD dan SMP) yang memiliki anak dengan perkembangan normal sebanyak 15 anak (62,5 %) (Kumalasari & Setia Wati, 2018).

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, pendidikan dapat meningkatkan sumber daya dari keluarga, pendapatan dari keluarga, alokasi waktu yang digunakan untuk memelihara kesehatan anak, meningkatkan produktivitas serta pemeliharaan kesehatan anggota keluarga (Soetjiningsih, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menyerap informasi serta mencerna informasi yang telah diterima. Pendidikan diperlukan untuk dapat menerima informasi seperti misalnya informasi tentang kesehatan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Notoadmojo, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP karena biaya sehingga ibu memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, selain itu keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang cenderung rendah sehingga ibu memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Pada sebagian besar ibu tidak menerima informasi mengenai tumbuh

kembang anak, tidak berkeinginan untuk mencari tentang informasi tumbuh kembang anak serta tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang anak.

Pekerjaan responden yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak

Pada penelitian ini pekerjaan terbanyak adalah lain - lain yaitu sebanyak 25 orang (75,8 %), dimana sebanyak 13 orang (39,4 %) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 9 orang (27,3 %) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 3 orang (9,1 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Penelitian lain menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 33 responden (80,5 %) (Warseno & Solihah, 2019).

Status pekerjaan merupakan kegiatan - kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan. Status pekerjaan juga mempengaruhi pola interaksi antara anak dan orang tua (Soetjiningsih, 2013). Ibu yang bekerja akan memiliki peluang lebih banyak mendapatkan informasi tentang proses kehidupan.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang dipengaruhi oleh pekerjaan, ibu yang tidak bekerja akan kurang mendapat informasi dan mengakses informasi akan jarang dilakukan, sedangkan ibu yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi sehingga pengetahuan ibu akan lebih baik.

Pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (45,5 %) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 11 responden (33,3 %) memiliki

pengetahuan baik, serta sebanyak 7 responden (21,2 %) memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus di TK Negeri Susut Kaja terbanyak dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 - 6 tahun di paud Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang tahun 2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 22 responden (55 %) memiliki pengetahuan tinggi. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapat, baik melalui media massa ataupun melalui kontak dengan tenaga kesehatan, sehingga yang tidak tahu menjadi tahu terutama terkait dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (Oktasilfiya & Ibrahim, 2017). Penelitian yang dilakukan di TK Istiqomah Tlogomas Malang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun (Adelia & Purwaningtyas, 2018).

Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan perkembangan motorik halus dan kasar seperti dengan mengetahui fase - fase perkembangan pada anak sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam fase - fase perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Pengetahuan orang tua yang baik akan membantu orang tua untuk mengajari anak dalam melakukan gerakan - gerakan yang dapat merangsang motorik anak (Riyadi & Ratnaningsih, 2012). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang penting dalam menentukan perilaku

seseorang, hal ini karena pengetahuan dapat menyebabkan perubahan pada persepsi kebiasaan di masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik sikap yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah (Nursalam, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dikarenakan beberapa faktor seperti usia, pendidikan, serta pekerjaan ibu. Informasi yang didapatkan oleh ibu dari tempat bekerja, dari sekolah akan mempengaruhi pengetahuan ibu, selain itu keinginan ibu untuk memperoleh informasi juga akan mempengaruhi pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang anak.

Masalah tumbuh kembang anak prasekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar perkembangan anak dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 16 anak (48,5 %), sebanyak 11 anak (33,3 %) dalam kategori meragukan serta sebanyak 6 anak (18,2 %) dalam kategori penyimpangan. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa perkembangan sebanyak 16 (48,5 %) anak di TK Negeri Susut Kaja dalam kategori sesuai.

Gangguan tumbuh kembang merupakan suatu kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya setelah anak lahir, kegagalan pertumbuhan dapat terjadi pada fisik anak dengan malnutrisi, mengalami retardasi pada perkembangan sosia, serta motorik (Hidayat, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak dikategorikan dalam perkembangan sesuai ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden seperti pendidikan ibu, dimana pendidikan ibu sebagian

besar adalah SMP yaitu sebanyak 13 orang (39,4 %) dimana sebanyak 6 orang ibu memiliki anak dengan perkembangan meragukan, sebanyak 5 orang ibu memiliki anak dengan perkembangan sesuai, dan sebanyak 2 orang ibu memiliki anak dengan perkembangan penyimpangan.

Tujuan melatih kemampuan motorik anak adalah agar anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan usianya, latihan dapat dilakukan dengan kegiatan - kegiatan seperti latihan gerak, latihan berbicara, latihan berpikir, serta kemandirian ini dilakukan agar anak dapat bergaul dan bermain dengan teman sebayanya (Adelia & Purwaningtyas, 2018). Pengetahuan orang tua terutama ibu sangat diperlukan dalam pemberian stimulus kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang.

Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulus pada anak, pendidikan dan pengetahuan yang tinggi pada orang tua akan dapat membantu anak sedini mungkin, ini juga dapat memberikan pengaruh pada daya pikir anak untuk berimajinasi (Milla Brahmani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Umar, 2020) yang meneliti tentang perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 - 5 tahun yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan dan pertumbuhan anak usia 4 - 5 tahun dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan berperan dalam pengembangan mental, sikap serta tingkah laku dalam menerima informasi. Persepsi seseorang juga

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang untuk menerima ide serta teknologi terbaru, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengalaman yang dimiliki akan bertambah sehingga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Soetjningsih, 2012). Seseorang yang memiliki tindakan yang kurang baik di dalam hal menstimulasi perkembangan motorik halus anaknya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait dengan tumbuh kembang, sehingga menyebabkan kurangnya pemberian stimulasi untuk tumbuh kembang anaknya (Oktasilfiya & Ibrahim, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh riwayat pendidikan ibu, sebagian besar ibu yang berpendidikan SMP dianggap bisa menerima informasi terkait dengan perkembangan anak, dan mencari informasi - informasi yang terkait dengan perkembangan anak sangat diperlukan oleh ibu untuk memastikan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Namun selain pendidikan dan pengetahuan ibu, diperlukan juga sikap ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Sebagian responden pada penelitian ini tidak pernah melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak ini dapat menyebabkan anak beresiko mengalami masalah pada perkembangan.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah

Hasil analisis menggunakan uji *rank spearman* didapatkan nilai p_{value} sebesar 0,005 dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,473. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai $p_{\text{value}} = 0,005 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis dalam

penelitian ini diterima dan nilai korelasi sebesar 0,473 yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan, nilai (r) = 0,473 menunjukkan hubungan cukup antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Nilai korelasi koefisien menunjukkan arah hubungan positif di antara variabel, hubungan positif menunjukkan bahwa hubungan di antara variabel searah dimana jika variabel satu naik maka akan diikuti oleh kenaikan variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus dengan perkembangan anak prasekolah didapatkan hasil dari 33 anak sebanyak 16 (48,5 %) anak dalam kategori perkembangan sesuai, mayoritas memiliki ibu dengan pengetahuan sesuai sebanyak 8 (24,2 %), sisanya memiliki ibu dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 (21,1 %) ibu dan dalam kategori kurang sebanyak 1 (3,0 %) ibu. Perkembangan anak dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 11 (33,3 %) anak, mayoritas memiliki ibu dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 (15,1 %) ibu, sisanya memiliki ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 3 (9,0 %) ibu dan kategori kurang sebanyak 3 (9,0 %) ibu. Perkembangan anak dalam kategori penyimpangan sebanyak 6 (18,2 %), mayoritas memiliki ibu dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 (9,0%) ibu, dalam kategori kurang sebanyak 3 (9,0 %) serta dalam kategori baik sebanyak 0 (0 %) ibu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang meneliti tentang pengetahuan dan pola asuh terhadap

perkembangan anak pra sekolah di posyandu wilayah kerja puskesmas Sangurara kota Palu dengan hasil menunjukkan bahwa setengah responden (50 %) memiliki tingkat pendidikan yang cukup dengan kategori perkembangan anak normal yaitu sebanyak 22 responden (50 %). Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perkembangan anak pra sekolah di posyandu wilayah kerja puskesmas Sangurara kota Palu (Juwita, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4 - 5 tahun di TK Istiqomah kelurahan Tlogomas, kecamatan Lowokwaru kota Malang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4 - 5 tahun di TK Istiqomah (Adelia & Purwaningtyas, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan memiliki peran penting dalam terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang. Pengetahuan ibu memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anaknya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan semakin baik pula proses pertumbuhan serta perkembangan anaknya. Peran ibu dalam memantau perkembangan anaknya dapat mencegah resiko terjadinya masalah perkembangan pada anak. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan pemberian informasi - informasi terkait dengan perkembangan anak pada ibu, informasi yang diberikan seperti cara mengasuh anak, menjaga kesehatan

anak serta bagaimana cara melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak (Milla Brahmani, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, dimana pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak akan menjadi dasar ibu untuk dapat menyiapkan hal - hal yang dibutuhkan anak dalam proses tumbuh kembangnya, serta menjadi dasar dalam pemberian stimulasi oleh ibu kepada anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu ini akan berpengaruh pada stimulasi yang diberikan ibu kepada anaknya pada proses tumbuh kembang anak, sehingga anak beresiko mengalami masalah pada perkembangan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi guru TK

Kepala sekolah bersama dengan guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak khususnya perkembangan motorik anak, serta melakukan kegiatan - kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

Bagi ibu siswa

Agar orang tua khususnya ibu mencari informasi terkait dengan perkembangan motorik halus pada anak untuk mencegah terjadi resiko masalah pada perkembangan anak.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan karakteristik dan mengembangkan kembali penelitian ini dengan menganalisis faktor -

faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D. D. &, & Purwaningtyas, F. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di tk istiqomah lowokwaru kota malang. *Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara*, 31-39. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bangli 2020*. Dinkes Provinsi Bali. (2018). *Profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2017*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika.
- Juwita, et all. (2021). *Pengetahuan dan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu Knowledge and Parenting on the Development of Pre-School Children in Posyandu Work Area Public Health Center Sangurara , Palu City*. 11.
- Kumalasari, Desi & Setia Wati, Desi. (2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun*. 12(4), 253-264.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Milla Brahmani, Ida Ayu. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II*. Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjanah, N. . and D. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan Bsi*, V No 2.
- Oktasilfiya, Y & Ibrahim. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Tiban Indah IV Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran* 7 (3)
- Puspita, Linda & Yolanda Umar, Mareza. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121-126. <https://doi.org/10.30604/wel.l.80212020>
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2012). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses dan praktek*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Riyadi, S dan Ratnaningsih, I. (2012). *Tumbang : Cara Praktis Orang Tua untuk Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santriani Dewi, Dewa Ayu Putu. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Banjar Mumbul Kuta Selatan*.
- Siskawati, Yul, et all. (2018). *Perkembangan Motorik Anak*

- Usia Prasekolah di Posyandu Balita Mawar dan Kenanga. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(1), Hal: 26-37.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi ke - 2*. Denpasar: Buku Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Warseno & Solihah. (2019). Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 57-66.
<https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>
- Wulandari, D. dan Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan anak*. pustaka belajar.